

Analisis Literasi Digital, Pelatihan Dan Kesiapan Teknologi Terhadap Kompetensi Guru Di Tk Dr. Wahidin Sudirohusodo

Feriani¹, Leony², Yanti³

¹ Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi (STMB MULTI SMART)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ni adalah untuk menganalisis literasi digital, pelatihan dan kesiapan teknologi terhadap kompetensi guru di TK Dr. Wahidin Sudirohusodo. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami literasi digital, pelatihan teknologi pembelajaran, dan kesiapan teknologi guru di TK Dr. Wahidin Sudirohusodo. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui berbagai teknik analisis kualitatif serta uji keabsahan data untuk memastikan hasil penelitian valid dan terpercaya. Dapat disimpulkan bahwa guru di TK Dr. Wahidin Sudirohusodo telah menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, didukung pelatihan dan fasilitas sekolah seperti laptop, proyektor, dan internet. Meskipun masih terdapat kendala pada perangkat dan jaringan, literasi digital, pelatihan, dan kesiapan teknologi tetap berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pelatihan, Kesiapan Teknologi, Kompetensi Guru.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze digital literacy, training, and technology readiness toward teacher competence at TK Dr. Wahidin Sudirohusodo. The research methodology used is a descriptive qualitative method. This study applies a qualitative approach with a case study method to understand digital literacy, learning technology training, and teachers' technology readiness at TK Dr. Wahidin Sudirohusodo. Data were collected through interviews, observations, and documentation using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out systematically through various qualitative analysis techniques and data validity tests to ensure that the research results are valid and reliable. The results indicate that teachers at TK Dr. Wahidin Sudirohusodo have utilized digital technology in the learning process, supported by training programs and school facilities such as laptops, projectors, and internet access. Although

there are still obstacles related to devices and internet networks, digital literacy, training, and technology readiness continue to play an important role in improving teacher competence and creating more engaging and interactive learning processes.

Keywords: *Digital Literacy, Training, Technology Readiness, Teacher Competence*

Copyright (c) 2026 Feriani

✉ Corresponding author :

Email Address : Ferianiastutitime@gmail.com

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, penggunaan dan perkembangan teknologi mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu fondasi yang membekali sumber daya manusia juga tak luput dari peran teknologi. Hal ini dapat dibuktikan dari perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang telah menciptakan tuntutan global yang fundamental terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam penguasaan teknologi digital.

Revolusi Industri 4.0 mengacu pada penerapan otomatisasi dan pertukaran data di teknologi manufaktur dan industri digital yang menghubungkan berbagai sistem secara real-time, memungkinkan pengelolaan data dan produksi lebih efisien dengan teknologi seperti IoT, cloud computing, dan cyber-physical systems. Sedangkan Society 5.0 melanjutkan konsep digitalisasi industri dan memposisikan manusia sebagai pusat perhatian. Konsep ini menggunakan teknologi digital canggih seperti AI, big data, robotika, dan IoT tidak hanya untuk efisiensi industri tetapi juga untuk kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa transformasi yang signifikan dengan mengutamakan suatu pembelajaran berbasis

teknologi, pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu, serta inovasi metode pengajaran melalui digitalisasi seperti e-learning, pembelajaran berbasis AI, dan penggunaan big data dalam merancang kurikulum yang adaptif. Society 5.0 menekankan pengembangan pendidikan yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknologi tapi juga nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sehingga menciptakan lulusan yang inovatif dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kehadiran teknologi-teknologi tersebut menuntut guru untuk bisa beradaptasi dan memiliki keterampilan baru. Peran pendidik yang semula hanya sebagai penyedia informasi utama pun bergeser menjadi fasilitator dan motivator anak dalam mendukung kegiatan belajar karena mudahnya akses terhadap informasi di era ini.

Pendidik masa kini, termasuk guru di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar (kompetensi profesional dan pedagogik), tetapi juga memiliki Literasi Digital yang tinggi yaitu, kemampuan menggunakan teknologi secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Bagi guru anak usia dini, keterampilan ini menjadi sangat penting karena mereka bukan hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga membentuk dasar pengalaman belajar pertama bagi anak. Seorang guru yang kompeten di masa kini bukan hanya mampu mengajar

dengan metode tradisional, melainkan juga dituntut mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Guru TK yang melek digital adalah kunci untuk mempersiapkan anak usia dini agar tidak mengalami gagap teknologi di masa depan, serta memastikan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran tetap etis dan aman bagi perkembangan anak.

Kebijakan pendidikan nasional pun mendukung arah tersebut. Pemerintah mendorong terciptanya pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam kerangka itu, guru dituntut memiliki kompetensi menyeluruh sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, perubahan zaman membawa tantangan tambahan yaitu, guru juga dituntut menguasai keterampilan digital agar bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi.

Hal ini tertuang dalam penerapan program baru oleh Kementerian Pendidikan Indonesia yaitu Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025) Pembelajaran Mendalam dirancang untuk menjawab tantangan krisis pembelajaran dan kebutuhan abad ke-21. Pada Pembelajaran Mendalam terdapat empat poin penting yang harus diwujudkan. Salah satunya adalah kerangka pembelajaran yang menjadikan Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai aspek penting yang juga harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Meski demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan teknologi di kalangan pendidik belum merata. Tidak semua guru TK memiliki tingkat kesiapan dan kemampuan yang sama dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pembelajaran (Hendraningrat & Fauziah, 2022). Ada yang sudah terbiasa mencari referensi melalui internet dan mengolahnya menjadi bahan ajar, tetapi ada juga yang masih mengandalkan cara-cara konvensional. Kondisi ini tidak jarang diperburuk dengan keterbatasan fasilitas maupun dukungan infrastruktur, sehingga kesiapan guru untuk menerapkan teknologi masih berbeda-beda. Sebuah studi yang mengungkapkan bahwa sebagian sebagai besar yang merupakan guru PAUD mengatakan kurangnya pengalaman guru menggunakan teknologi berdampak pada pemanfaatan teknologi pada saat proses pembelajaran (Gjelaj et al., 2020). Situasi tersebut tentu berdampak pada kompetensi guru secara keseluruhan, terutama dalam menghadapi tuntutan pendidikan era digital.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan kompetensi guru dimana yang pertama yaitu Literasi Digital. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar untuk mengoperasikan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi

informasi yang didapatkan secara daring, memahami etika dalam berinteraksi di ruang digital, serta kemampuan untuk menciptakan konten digital.

Menurut catatan INDEF (Institute for Development of Economics and Finance) pada awal tahun 2024 mengungkapkan tingkat literasi digital di Indonesia hanya sebesar 62%. Jumlah itu paling rendah jika dibandingkan negara ASEAN lainnya yang rata-rata mencapai 70%. Oleh karena itu, diperlukan peran penting literasi digital dalam proses pembelajaran modern Indonesia, di mana pendidik dan peserta didik diharuskan untuk mampu mengadaptasi metode serta alat pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. yaitu kemampuan guru dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Penerapan literasi digital dalam Pendidikan tidak hanya sebatas menggunakan perangkat, tetapi juga meliputi kemampuan menyeleksi konten yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini serta mengemasnya menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan.

Dengan adanya kesenjangan Literasi Digital yang telah diuraikan sebelumnya, maka Pelatihan turut menjadi faktor yang perlu diteliti sebagai solusi nyata dalam menghadapi permasalahan tersebut. Secara umum, pelatihan dapat didefinisikan sebagai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan bagi pendidik, Pelatihan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik pendidik dalam menghadapi tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman. Tujuannya adalah membantu guru menerapkan pengetahuan baru menjadi tindakan praktis di kelas, sehingga guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Dapat disimpulkan bahwa Pelatihan yang dilakukan berperan sebagai wadah pengembangan diri pendidik. Dengan mengikuti pelatihan, guru dapat memperbarui wawasan, mempelajari strategi pembelajaran berbasis teknologi, sekaligus berlatih menggunakan berbagai aplikasi atau media digital. Pelatihan ini seringkali diinisiasi oleh pemerintah daerah, lembaga pendidikan tinggi melalui program pengabdian masyarakat, atau inisiatif mandiri sekolah.

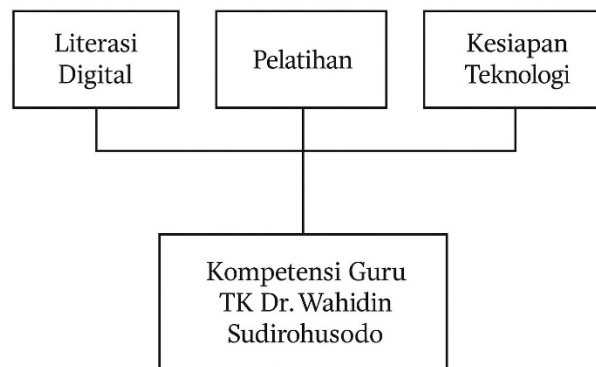
Ketiga, Kesiapan Teknologi, baik dari segi ketersediaan fasilitas maupun kesiapan mental guru untuk menggunakannya. Perangkat pembelajaran seperti laptop, internet, atau proyektor memang sangat membantu, tetapi kebermanfaatannya bergantung pada kesiapan guru untuk mengoperasikan dan mengintegrasikannya. Guru yang siap akan lebih mudah memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar, sedangkan yang belum siap cenderung mengalami kesulitan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi digital, termasuk pelatihan, tidak akan berjalan optimal jika tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai dan ketersediaan sarana seperti wireless network (Hermansyah, 2022). Lebih lanjut, kurangnya dukungan fasilitas dan minimnya pemanfaatan teknologi yang sudah tersedia menjadi kendala utama. Oleh karena itu,

menguji variabel Kesiapan Teknologi, termasuk sejauh mana lingkungan TK Dr. Wahidin Sudirohusodo memberikan dukungan fisik dan psikologis bagi para guru sangat penting untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kompetensi Guru.

Ada pun hasil yang ingin dicapai dari merumuskan ketiga faktor diatas yaitu kompetensi, khususnya kompetensi guru / pendidik. Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Di era digital, kompetensi guru tidak cukup hanya menguasai cara mengajar tradisional, melainkan juga harus mampu memanfaatkan teknologi sehingga pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi sekarang. Kompetensi guru di TK juga tidak lagi terbatas pada empat pilar tradisional (Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial), tetapi harus mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam aktivitas belajar-bermain anak. Kompetensi ini sangat vital karena guru TK adalah peletak dasar literasi dan keterampilan abad ke-21 bagi anak khususnya di TK. Namun, seperti yang disoroti oleh beberapa studi, kompetensi guru PAUD/TK dalam pemanfaatan TIK masih belum optimal (Hermansyah, 2022), yang dapat menghambat tercapainya perkembangan anak secara holistiksering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan variasi metode lain yang lebih interaktif. Sedangkan pada aspek evaluasi pembelajaran, guru cenderung hanya menggunakan tes tertulis sebagai instrumen utama, padahal terdapat banyak alternatif teknik evaluasi yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran.

Kerangka konseptual adalah model atau skema yang menggambarkan hubungan logis antar variabel penelitian berdasarkan teori-teori yang ada, berfungsi sebagai panduan untuk hipotesis dan analisis data (Sugiyono, 2020).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan salah satu metode penting dalam penelitian ilmiah. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran holistik mengenai perilaku, motivasi, dan interaksi sosial yang terjadi di lapangan tanpa mengubah kondisi alami objek penelitian (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara Informan Kunci

Berikut ini hasil wawancara dengan informan kunci dapat dilihat pada uraian tabel di bawah ini::

Tabel 3.1 Hasil Wawancara Informan Kunci

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Informan - Ayong)
1	Bagaimana pemahaman ibu mengenai literasi digital dalam pembelajaran?	Literasi digital adalah kemampuan guru memahami dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, tidak hanya menggunakan perangkat, tetapi juga memilih dan menggunakan informasi digital yang relevan agar pembelajaran lebih interaktif.
2	Bagaimana kondisi literasi digital guru di sekolah?	Sebagian guru sudah menggunakan media digital seperti video dan internet, namun kemampuan berbeda-beda tergantung pengalaman dan usia, sehingga masih perlu pelatihan dan pendampingan.
3	Pelatihan apa saja yang pernah diikuti terkait teknologi pembelajaran?	Pelatihan dari Dinas Pendidikan Kota Medan tentang penggunaan platform pendidikan untuk pembelajaran.
4	Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana teknologi?	Sarana cukup memadai (TV, LCD, proyektor, speaker, wifi), tetapi jumlahnya terbatas sehingga harus digunakan bergilir.
5	Bagaimana pengalaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	Teknologi membantu pembelajaran lebih menarik dan membuat anak lebih antusias, namun ada kendala seperti jaringan tidak stabil dan perangkat bermasalah.
6	Apa saja kendala dalam penerapan teknologi	Perbedaan kemampuan guru, keterbatasan perangkat, jaringan internet tidak stabil, serta

	digital?	keterbatasan fokus anak usia dini.
7	Bagaimana pengaruh literasi digital, pelatihan, dan kesiapan teknologi terhadap kompetensi guru?	Sangat besar, karena meningkatkan kreativitas, variasi pembelajaran, serta kompetensi pedagogik dan profesional guru.
8	Apa harapan dan saran ke depan?	Pelatihan harus berkelanjutan dan berbasis praktik, penambahan fasilitas, serta guru harus aktif belajar mandiri mengikuti perkembangan teknologi.
9	Bagaimana peran ketiga aspek (literasi digital, pelatihan, teknologi)?	Ketiganya saling berkaitan: literasi sebagai dasar, pelatihan sebagai keterampilan, dan teknologi sebagai pendukung penerapan.
10	Sejauh mana kesiapan guru menggunakan teknologi?	Secara umum cukup siap, meskipun kemampuan berbeda-beda; sebagian sudah mahir, sebagian masih butuh bimbingan.
11	Faktor apa yang mempengaruhi kesiapan teknologi?	Ketersediaan sarana, kemampuan guru, dukungan sekolah, pelatihan berkelanjutan, serta motivasi dan budaya belajar guru.

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

2. Hasil Wawancara Informan Utama

Hasil Wawancara Informan Utama pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2. Hasil Wawancara Informan Utama Pertama

No	Pertanyaan	Jawaban (Informan - Stefany Yohanna Simanjuntak)
1	Pemahaman tentang teknologi digital	Sudah memahami penggunaan teknologi seperti TV dan laptop yang memudahkan penyampaian pembelajaran secara cepat dan tepat.
2	Media yang digunakan	TV, laptop, dan PID karena menarik secara visual dan membuat anak lebih interaktif dan antusias.
3	Kendala penggunaan	Kesulitan dalam penggunaan aplikasi seperti Excel karena keterbatasan keterampilan IT.
4	Pelatihan yang diikuti	Pelatihan dari dinas pendidikan (Canva, Kinemaster, Inshot) dan pelatihan internal sekolah (WED, workshop).
5	Manfaat pelatihan	Meningkatkan keterampilan membuat media pembelajaran berbasis video yang menarik.

6	Perubahan metode mengajar	Pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif dengan penggunaan teknologi.
7	Fasilitas teknologi	Sangat baik, tersedia TV di setiap kelas, WiFi, dan PID (digunakan bergantian).
8	Kesiapan menggunakan teknologi	Sangat siap karena tuntutan zaman dan sudah terbiasa sejak pandemi.
9	Faktor yang mempengaruhi kesiapan	Faktor internal (kemauan belajar), karena fasilitas sudah memadai.
10	Pengaruh terhadap kompetensi	Meningkatkan kreativitas dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak.

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Hasil Wawancara Informan Utama kedua pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3. Hasil Wawancara Informan Utama Kedua

No	Pertanyaan	Jawaban (Informan - Putri Yusnita Sari)
1	Pemahaman teknologi digital	Teknologi membantu menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami anak.
2	Media yang digunakan	TV, HP, dan laptop karena menarik dan memudahkan penyampaian materi.
3	Kendala penggunaan	Jaringan internet tidak stabil dan keterbatasan dalam penguasaan teknologi.
4	Pelatihan yang diikuti	Pelatihan internal sekolah (WEDC / Guru Berbagi).
5	Manfaat pelatihan	Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memunculkan ide pembelajaran baru.
6	Perubahan metode mengajar	Lebih variatif, dari metode konvensional ke pembelajaran interaktif (PID).
7	Fasilitas teknologi	Sangat memadai (WiFi, laptop, TV, PID) dengan penggunaan bergilir.
8	Kesiapan menggunakan teknologi	Cukup siap karena terbiasa dan didukung lingkungan kerja.

9	Faktor kesiapan	Pelatihan dan ketersediaan fasilitas teknologi.
10	Pengaruh terhadap kompetensi	Membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Sumber: Hasil Wawancara, 2026

Hasil Wawancara Informan Utama ketiga pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4. Hasil Wawancara Informan Utama Ketiga

No	Pertanyaan	Jawaban (Informan - Ester)
1	Pemahaman teknologi digital	Tidak hanya penggunaan, tetapi juga kemampuan memilih materi yang sesuai dengan anak.
2	Media yang digunakan	TV dan HP untuk pembelajaran dan dokumentasi kegiatan anak.
3	Kendala penggunaan	Kendala utama pada jaringan WiFi yang lambat.
4	Pelatihan yang diikuti	Pelatihan sekolah, termasuk penggunaan teknologi seperti pembuatan lagu dengan AI.
5	Manfaat pelatihan	Mempermudah pembuatan media seperti lagu untuk pembelajaran.
6	Perubahan metode mengajar	Dari buku ke pembelajaran berbasis teknologi seperti TV dan PID.
7	Fasilitas teknologi	Cukup memadai (TV, laptop, PID).
8	Kesiapan menggunakan teknologi	Sudah siap karena terbiasa dan sering menggunakan internet.
9	Faktor kesiapan	Kemauan belajar dan semangat guru.
10	Pengaruh terhadap kompetensi	Membuat pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton.

Sumber: Hasil Wawancara, 2026

Hasil Wawancara Informan Utama keempat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4. Hasil Wawancara Informan Utama Keempat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Pemahaman teknologi digital	Teknologi sebagai sarana pembelajaran bermakna dan berpusat pada anak.

2	Media yang digunakan	Video, aplikasi edukatif, laptop, TV, dan IFP untuk pembelajaran interaktif.
3	Kendala penggunaan	Keterbatasan jaringan, kesiapan teknis, dan kemampuan guru.
4	Pelatihan yang diikuti	Pelatihan coding dan penggunaan IFP.
5	Manfaat pelatihan	Meningkatkan kreativitas dan kemampuan integrasi teknologi dalam pembelajaran.
6	Perubahan metode mengajar	Lebih variatif, interaktif, dan berbasis eksplorasi anak.
7	Fasilitas teknologi	Cukup memadai dan mendukung pembelajaran.
8	Kesiapan menggunakan teknologi	Cukup siap dengan dukungan fasilitas dan pengalaman.
9	Faktor kesiapan	Literasi digital, fasilitas, pelatihan, dukungan sekolah, dan motivasi.
10	Pengaruh terhadap kompetensi	Meningkatkan kreativitas, efektivitas, inovasi, serta kualitas pembelajaran.

Sumber: Hasil Wawancara, 2026

3. Hasil Wawancara Informan Pendukung

Berikut ini hasil wawancara dengan informan pendukung dapat dilihat pada uraian tabel di bawah ini:

Tabel 3.6. Hasil Wawancara Informan Pendukung Pertama

No	Pertanyaan	Jawaban (Informan - Etin)
1	Kondisi pemanfaatan teknologi	Teknologi sudah banyak digunakan, terutama untuk mencari materi dari internet dan video pembelajaran.
2	Media yang digunakan	TV paling sering digunakan karena tersedia di setiap kelas.
3	Kendala penggunaan	Jaringan internet tidak stabil dan keterbatasan perangkat seperti PID sehingga digunakan bergantian.
4	Pelatihan yang ada	Pelatihan dari dinas pendidikan dan pendampingan dari sekolah, termasuk berbagi ilmu antar guru.
5	Manfaat pelatihan	Membantu guru meningkatkan pengalaman dan mulai menggunakan media digital dalam pembelajaran.

6	Perubahan setelah pelatihan	Pembelajaran lebih menarik dan administrasi mulai menggunakan teknologi.
7	Fasilitas teknologi	Cukup baik (laptop, TV, proyektor, PID) namun masih terbatas jumlahnya.
8	Kesiapan sekolah	Sekolah cukup siap dengan dukungan fasilitas dan kebijakan.
9	Faktor kesiapan	Ketersediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru.
10	Dampak teknologi	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas guru.

Sumber: Hasil Wawancara, 2026

Hasil Wawancara Informan Pendukung Kedua

Tabel 3.7. Hasil Wawancara Informan Pendukung Kedua

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Kondisi pemanfaatan teknologi	Teknologi sudah sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari.
2	Media yang digunakan	TV dan PID paling sering digunakan dalam pembelajaran.
3	Kendala penggunaan	Perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.
4	Pelatihan yang ada	Pelatihan Kombel (Komunitas Belajar) dengan sistem berbagi ilmu antar guru.
5	Manfaat pelatihan	Membantu meningkatkan kemampuan melalui praktik langsung dan bimbingan.
6	Perubahan setelah pelatihan	Pembelajaran lebih modern dan administrasi beralih dari manual ke digital.
7	Fasilitas teknologi	Sangat memadai (TV, PID, laptop, proyektor, HP, WiFi per kelas).
8	Kesiapan sekolah	Sekolah sudah siap dengan dukungan fasilitas dan pelatihan.
9	Faktor kesiapan	Fasilitas, kemampuan guru, dan pelatihan.
10	Dampak teknologi	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas

guru.

Sumber: Hasil Wawancara, 2026

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Dr. Wahidin Sudirohusodo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru di TK Dr. Wahidin Sudirohusodo sudah menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, seperti televisi, laptop, internet, dan media pembelajaran berbasis video. Penggunaan teknologi tersebut membantu guru membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak.
2. Pelatihan yang diberikan oleh sekolah maupun Dinas Pendidikan membantu guru menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Guru juga menjadi lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran digital.
3. Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung pembelajaran digital seperti televisi, laptop, PID, proyektor, dan jaringan internet. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet yang kadang tidak stabil.
4. Literasi digital, pelatihan, dan kesiapan teknologi memiliki peran dalam mendukung kompetensi guru selama proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan teknologi, guru lebih mudah membuat pembelajaran yang variatif dan interaktif.

Referensi :

- Ardiansyah, N., Nugraha, O., & Rahmadani, P. (2024). *Kesiapan teknologi dan inovasi bisnis*. Bandung: Graha Inovasi.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2021). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Eriyanti, & Nasution, B. (2025). Integrasi teknologi dalam pendidikan: Dampak terhadap kompetensi guru dan tantangan adaptasi di Indonesia. *Prosiding Keislaman dan Sains*.
- Fadilah, N., Santoso, O., & Wijaya, P. (2023). *Transformasi digital dalam bisnis dan pendidikan*. Bandung: Graha Inovasi.
- Fathurrahman, C., Santoso, D., & Wijaya, E. (2022). *Pengembangan SDM dan daya saing organisasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Firmansyah, V., Sukmawati, W., & Nugraha, X. (2025). *Kesiapan teknologi dan transformasi digital*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Gjelaj, M., Buza, K., Shatri, K., & Zabeli, N. (2020). Digital Technologies in Early Childhood: Attitudes and Practices of Parents and Teachers in Kosovo. *International Journal of Instruction*, 13(1), 165-184. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13111>
- Haryanti, M. L., & Purbojo, R. (2024). Peran kepemimpinan transformasional dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogis guru dalam pengintegrasian teknologi. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*.
- Hendraningrat, S., & Fauziah, T. (2022). *Strategi pemasaran dan pengelolaan SDM*. Bandung: Graha Ilmu.
- Herlambang, I., Rahmadani, J., & Prasetya, K. (2025). *Strategi pengembangan kompetensi kerja*. Surabaya: Media Profesional.
- Hermansyah, R. (2022). *Dasar-dasar manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Sejahtera.
- Hidayat, G., Rahmadani, H., & Firmansyah, I. (2024). *Manajemen pelatihan dan evaluasi kinerja*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Kultsum, U. (2023). Pengaruh latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Islam Cendekia. *ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen, & Kependidikan*.
- Lestari, B., Suryani, C., & Hidayat, D. (2024). *Kesiapan teknologi dalam organisasi modern*. Bandung: Graha Edukasi.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi edisi 2). Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Q., Putri, R., & Siregar, S. (2025). *Pelatihan kesiapan teknologi guru*. Jakarta: Media Profesional.
- Nugroho, B. (2023). *Manajemen sumber daya manusia dalam organisasi*. Bandung: Graha Edukasi.
- Patton, M. Q. (2021). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Prasetya, M., Putra, N., & Siregar, O. (2022). *Kompetensi kerja dan manajemen SDM*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Prasetya, O., Sari, P., & Santoso, Q. (2025). *Elemen kompetensi kerja dan pengukuran kinerja*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Pratama, D. (2022). *Manajemen SDM: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Humaniora.
- Pratiwi, A., Nugraha, B., & Santoso, C. (2025). *Faktor-faktor yang memengaruhi literasi digital*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Putra, H. (2023). *Manajemen kinerja dan produktivitas organisasi*. Bandung: Pustaka Profesional.
- Putri, C. (2025). *Strategi bisnis dan efektivitas organisasi*. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Putri, W., Sari, X., & Ramadhani, Y. (2024). *Pengembangan kompetensi kerja dalam organisasi*. Surabaya: Graha Ilmu.

- Rahma, S., Azis, M., & Tikollah, M. R. (2024). Pengaruh pelatihan mandiri menggunakan platform Merdeka Mengajar terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 21 Makassar. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Rahmadani, S., Lestari, T., & Ramdani, U. (2024). *Pelatihan dan pengembangan guru*. Surabaya: Penerbit Sejahtera.
- Rahmadani, T., Fathurrahman, U., & Santoso, V. (2025). *Kompetensi kerja dan produktivitas SDM*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Rahmawati, J., Kurniawan, L., & Fadilah, M. (2025). *Literasi digital untuk dunia kerja modern*. Jakarta: Pustaka Digital.
- Ramadhani, E., Sari, F., & Hidayat, G. (2024). *Pengembangan kompetensi digital di era informasi*. Jakarta: Media Cerdas.
- Ramdani, E., Widodo, F., & Santoso, G. (2023). *Adopsi teknologi digital di perusahaan*. Yogyakarta: Pustaka Humaniora.
- Salsabila, J., Nugraha, K., & Putri, L. (2023). *Pelatihan dan pengembangan SDM di era digital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, F., Putra, G., & Hidayat, H. (2024). *Proses peningkatan kompetensi guru*. Yogyakarta: Graha Edukasi.
- Santoso, P., Fathurrahman, Q., & Wijayanti, R. (2025). *Pengembangan kompetensi kerja di perusahaan modern*. Jakarta: Media Cerdas.
- Sari, I. (2025). *Pengembangan sumber daya manusia strategis*. Surabaya: Penerbit Sejahtera.
- Siregar, Z., Hidayat, A., & Nugraha, B. (2023). *Kompetensi kerja dan manajemen SDM modern*. Bandung: Penerbit Sejahtera.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 17). Alfabeta.
- Sukmawati, K., Ardiansyah, L., & Putri, M. (2025). *Peningkatan literasi digital guru*. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. *Journal of Educational Learning and Innovation*.
- Suryani, Q., Ramdani, R., & Ardiansyah, S. (2024). *Peningkatan literasi digital guru*. Yogyakarta: Penerbit Mandiri.
- Sutrisno, A. (2024). *Prinsip-prinsip manajemen modern*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Utami, D., Fadilah, E., & Salsabila, F. (2025). *Pelatihan guru dan pengembangan kompetensi*. Bandung: Media Profesional.
- Victor., & Veron. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner Di Asia Mega Mas Medan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*.
- Widodo, H., Sukmawati, I., & Nugraha, J. (2022). *Digitalisasi dan pengembangan SDM*. Jakarta: Media Cerdas.
- Wijaya, T., Hidayat, U., & Widodo, V. (2022). *Literasi digital dan etika penggunaan teknologi*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

Wijayanti, Y., Ardiansyah, Z., & Putri, A. (2024). *Evaluasi pelatihan guru berbasis teknologi*. Jakarta: Media Profesional.

Wulandari, L., Putri, M., & Nugraha, N. (2024). *Faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi kerja guru*. Bandung: Graha Inovasi